

## ANALISIS KAUSALITAS DAN KOINTEGRASI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* TERHADAP PERTUMBUHAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT (GDP)* ASEAN-5

*Irfan Maulana Rais*<sup>1</sup>

*I Nyoman Mahaendra Yasa*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan timbal balik (Kausalitas) *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap Pertumbuhan *Gross Domestic Bruto (GDP)* di ASEAN-5 dan untuk mengetahui hubungan jangka panjang (Kointegrasi) *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan *Gross Domestic Bruto GDP* di ASEAN-5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal yang dilakukan di ASEAN-5 yaitu negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dari *World Bank* dalam kurun waktu tiga belas tahun yaitu, periode 2007-2019 pada negara yang tergabung dalam ASEAN-5. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji kointegrasi pedroni dan *Granger causality*. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan *Gross Domestic Bruto (GDP)* di ASEAN-5, dan ada hubungan jangka panjang antara variabel *Foreign Direct Investment (FDI)* terhadap pertumbuhan *Gross Domestic Bruto (GDP)* di ASEAN-5.

**Kata kunci:** *Foreign direct investment, Pertumbuhan gross domestic product.*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the causal relationship (causality) of foreign direct investment (FDI) to gross domestic product (GDP) growth in ASEAN-5 and to determine the long-term relationship (cointegration) of foreign direct investment to gross domestic product growth in ASEAN. ASEAN-5. This research uses a quantitative approach in the form of causal associative conducted in ASEAN-5, namely Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand and the Philippines. The types of data used are quantitative data and qualitative data, and the data sources used are secondary data from the World Bank over a period of thirteen years, namely, the 2007-2019 period in countries that are members of ASEAN-5. The data collection method used is non-participant observation. The analysis technique used is pedroni cointegration test and Granger causality. The results of the analysis in this study indicate that there is a one-way relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and Gross Domestic Product (GDP) growth in ASEAN-5, and there is a long-term relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and Gross Domestic Product growth (GDP) in ASEAN-5.*

**Keyword:** *Foreign direct investment, Gross domestic product growth.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah salah satu dari beberapa permasalahan di suatu negara berkembang. Salah satu permasalahan dalam pembangunan ekonomi itu sendiri adalah keterbatasan pembiayaan. Untuk menutupi keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi suatu negara berkembang salah satunya adalah dengan penanaman modal yang dapat dijadikan sumber (Dewi & Triaryati, 2015). Pertumbuhan ekonomi selalu berkaitan dengan produksi, artinya, semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, jika semua itu diimbangi dengan modal yang memadai untuk melengkapi semua kebutuhan suatu produksi yang diperlukan (Rimbawan, 2012). Dalamagas (2000) meneruskan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuannya yaitu dengan adanya pelaksanaan pembangunan. Pembiayaan yang diberikan pemerintah berperan sangat besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adipuryanti & Sudibia (2015) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi lebih terfokus kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan pemerataan secara optimal. Suatu negara dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi dilihat dari indikator meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk membahas suatu pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara dengan mengukur *Gross Domestic Bruto (GDP)* di tahun yang tertentu dengan tahun-tahun sebelumnya. Suatu perekonomian negara akan mengklaim pertumbuhannya meningkat dilihat dari jumlah output penyediaan jasa dan produk suatu barang dari tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya (Ervani, 2004).

**Tabel 1.**  
**Pertumbuhan GDP ASEAN-5 Tahun 2012-2019 (%)**

Negara	Tahun								Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
<b>Indonesia</b>	6,03	5,55	5,00	4,87	5,03	5,06	5,17	5,02	5,22
<b>Malaysia</b>	5,47	4,69	6,00	5,09	4,44	5,74	4,74	4,33	5,06
<b>Singapura</b>	4,44	4,81	3,90	2,89	3,24	4,33	3,43	0,73	3,47
<b>Thailand</b>	7,24	2,68	0,98	3,13	3,35	4,02	4,12	2,37	3,49
<b>Filipina</b>	6,89	6,75	6,34	6,34	7,14	6,93	6,34	6,04	6,60
<b>ASEAN-5</b>	6,01	4,90	4,44	4,48	4,64	5,22	4,76	3,70	4,77

Sumber: World Bank, 2020

Pertumbuhan *Gross Domestic Bruto (GDP)* antar negara ASEAN-5 dapat diketahui bahwa pertumbuhan *GDP* tahun 2012 sebesar 6,01 persen dimana pertumbuhan *GDP* paling tinggi berada di negara Thailand, sedangkan yang paling rendah berada di negara Singapura. Pertumbuhan *GDP* pada Tabel 1 mengalami perlambatan dari tahun ke tahun, dari 6,01 persen pada tahun 2012 menjadi 3,70 persen pada tahun 2019 dengan rata-rata yaitu 4,77 persen, dimana rata-rata pertumbuhan *GDP* paling tinggi berada di negara Filipina yaitu 6,60 persen, sedangkan yang paling rendah berada di negara Singapura yaitu 3,47 persen.

Setiap negara akan selalu berusaha untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal agar masyarakat bisa merasakan kesejahteraan. Pemerintah di masing-masing negara secara umum memiliki metode atau indikator yang paling cocok untuk digunakan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Metode yang digunakan oleh masing-masing Negara ASEAN yaitu, Indonesia dalam pertumbuhan ekonominya yaitu dengan memperbaiki infrastruktur yang merupakan modal fisik karena hal ini akan membuka akses ke sumber pertumbuhan lainnya yang tidak efektif dan efisien bila dilakukan oleh pihak swasta (Putra, 2019). Metode yang digunakan Malaysia dalam meningkatkan produktivitas dan mendorong lebih banyak inovasi untuk menunjang pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama dari rencana tersebut, yang memiliki enam pilar strategis yang menyentuh berbagai isu pembangunan termasuk kesetaraan, inklusivitas, kelestarian lingkungan, pengembangan modal manusia, dan infrastruktur (IMF, 2018). Metode yang dilakukan Singapura dalam menunjang pertumbuhan ekonominya yaitu, mulai melakukan pembenahan layanan yang berbasis pengetahuan, sektor teknologi tinggi dan ekonomi domestik kewirausahaan (Anwar & Yuangga, 2019). Negara Thailand menunjang pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan ekspornya dan membuka kembali pariwisata sehingga akan memperkuat pemulihan perekonomian (Almas & Yolanda, 2022). Metode yang dilakukan Negara Filipina dalam menunjang pertumbuhan ekonominya yaitu dengan memfokuskan pada peningkatan belanja infrastruktur dan menciptakan lapangan kerja (Ayufajari, 2022).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diharapkan bisa mensejahterakan masyarakat, disamping itu memerlukan dana yang sangat besar untuk merealisasikan itu semua, untuk memperkuat infrastruktur yang ada, baik fisik maupun sosial. Dana besar yang

dibutuhkan untuk menambah modal tersebut disebut dengan investasi. Permasalahan ekonomi suatu negara yang berkembang untuk meningkatkan perekonomian tidak lepas dari kebutuhan suatu investasi. Sarungu (2013) menjelaskan bahwa investasi merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam pembentukan modal, investasi akan meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi sehingga dapat meningkatkan jumlah *output* nasional. Menurut Fazaalloh (2019), pertumbuhan ekonomi dalam teori klasik mengatakan faktor yang paling utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah modal. Perkembangan modal yang dipakai oleh beberapa negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tidak hanya menggunakan modal dalam negeri, melainkan menggunakan modal dari negara asing atau dikenal dengan *Foreign Direct Investment (FDI)*. Peran *FDI* itu sendiri dipandang bagus oleh para ekonom untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Lipsey & Sjöholm (2011) memaparkan dalam penelitiannya bahwa, *Foreign Direct Investment (FDI)* atau disebut dengan Investasi Asing Langsung begitu sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di berbagai negara berkembang. Asia Tenggara menjadi salah satu bagian perkembangan ini, dengan cara masuknya *FDI* dan partisipan asing yang lebih besar dalam ekonomi lokal. Perkembangan *FDI* sangat tinggi dibandingkan dengan perkembangan perdagangan internasional, dan menjadi salah satu aspek kunci dari peningkatan globalisasi dalam beberapa dekade terakhir. Perusahaan multinasional ini sudah mengambangkan dan mengelola sebagian besar teknologi baru, perusahaan-perusahaan ini sudah memperkirakan sekitar 10 persen dari output dunia dan 30 persen dari ekspor dunia (Jungnickel & Keller, 2003). Peran *FDI* sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi pada tahun 1980-an, terutama di ASEAN, dan dengan adanya peningkatan *FDI* di wilayah tersebut, para investor banyak yang tertarik untuk bisa berinvestasi di wilayah ASEAN (Yue, 1996). Kueh dkk., (2007) dalam penelitiannya mengatakan, dengan hadirnya *FDI* di kawasan ASEAN tahun 1980-an menjadi penentu pertumbuhan ekonomi. Sejatinya, ASEAN tidak berkeinginan diadakannya *FDI* sampai tahun 1990-an, yang dimana daerah tersebut sudah menjadi tujuan utama *FDI*. Namun, di berbagai negara ada juga yang meminta *FDI* untuk melakukan penekanan terhadap faktor-faktor penarik, seperti peningkatan akses teknologi maju, dan tidak kalah penting yaitu persaingan antar negara-negara asal yang potensial (Lindblad 1998, 8-9).

Lindblad (2015) melanjutkan salah satu tujuan *FDI* untuk melakukan penanaman modal di Asia Tenggara ialah Indonesia, dengan sumber daya alam yang kaya, tenaga kerja yang melimpah, untuk menawarkan perusahaan-perusahaan multinasional. Namun, beberapa waktu yang lalu, semenjak krisis keuangan Asia tahun 1997-1998, Indonesia tidak lagi menarik *FDI* yang menyebabkan kekhawatiran bagi para pengamat. Implikasi dengan adanya hubungan kausalitas dan kointegrasi antara *FDI* terhadap pertumbuhan *GDP* adalah prediksi atau perkiraan kebutuhan investasi disetiap periodenya dan target pertumbuhan *GDP* yang akan diperoleh setiap tahunnya, berguna untuk menghitung tingkat atau laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara, dengan berasumsi bahwa hubungan timbal balik (kausalitas) dan jangka panjang (kointegrasi) antara *FDI* terhadap pertumbuhan *GDP*, sehingga dalam pembuatan prediksi investasi harus memperhitungkan variabel dari pertumbuhan *GDP*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif kausal. Lokasi penelitian dilakukan di ASEAN-5. Lokasi ini dipilih karena data pertumbuhan *GDP* antar 5 negara ASEAN dari tahun 2012-2019 yang cenderung mengalami perlambatan. Pertumbuhan *GDP* antar negara ASEAN yang fluktuatif namun pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis dimana pada tahun 2012 sebesar 6,01 persen, sedangkan pada tahun 2019 menjadi 3,70 persen, Peran *FDI* sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, terutama di ASEAN, dan dengan adanya peningkatan *FDI* di wilayah tersebut, para investor banyak yang tertarik untuk bisa berinvestasi di wilayah ASEAN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Objek pada penelitian ini adalah *Foreign Direct Investment (FDI)* dengan Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)* ASEAN-5. *Foreign Direct Investment* sebagai variabel independen dan dependen. Variabel pertumbuhan *GDP* sebagai variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan penggabungan data *time series* dan *data cross section* dalam kurun waktu tiga belas tahun yaitu tahun 2007-2019 pada 5 negara ASEAN, yaitu negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina, sehingga jumlah pengamatan =  $13 \times 5 = 65$ . Jenis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data kuantitatif yaitu jumlah *Foreign Direct Investment* dan

Pertumbuhan *GDP* ASEAN-5. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dari *World Bank*. Metode yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah metode observasi non partisipan yang diambil dari berbagai referensi. Penulis memperoleh data dan informasi tambahan yang berhubungan dengan penelitian dari situs-situs yang dipercaya seperti *World Bank*. Teknik analisis uji kointegrasi pedroni dan *Granger causality*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji kausalitas Granger digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari variabel independen terhadap dependen. Hasil uji kausalitas Granger dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger Pada Data Panel**

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
<i>FDI</i> does not Granger Cause <i>GDP</i>		13.7175	0.0005
<i>GDP</i> does not Granger Cause <i>FDI</i>	65	2.21459	0.1422

*Sumber:* Data primer diolah, 2022

Variabel *FDI* secara *statistic* signifikan mempengaruhi pertumbuhan *GDP* dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0005 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , sedangkan variabel pertumbuhan *GDP* secara *statistic* tidak signifikan mempengaruhi *FDI* dengan nilai probabilitas sebesar  $0,1422 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat hubungan satu arah antara variabel *FDI* dengan pertumbuhan *GDP*. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor *FDI* memiliki efek terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Uji kointegrasi pada data panel untuk mengetahui apakah data yang diamati memiliki keseimbangan jangka panjang antar variabel. Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Kointegrasi dengan Uji Pedroni**

Alternative hypothesis: common AR coefs. (within-dimension)				
	Statistic	Prob.	Weighted Statistic	Prob.
Panel v-Statistic	1.477340	0.0698	-1.696746	0.9551
Panel rho-Statistic	-1.582357	0.0568	-0.885060	0.1881
Panel PP-Statistic	-8.209246	0.0000	-6.921098	0.0000
Panel ADF-Statistic	-7.308031	0.0000	-5.828525	0.0000

*Sumber:* Data primer diolah, 2021

Nilai koefisien kointegrasi data panel *v-statistic* adalah sebesar -0.875106 sementara koefisien kointegrasi data *panel rho-statistic* sebesar -0.467394. Koefisien kointegrasi dengan menggunakan *PP-Statistic* sebesar -2.026876 dan koefisien *ADF-Statistic* sebesar -0.741113. Hasil Uji Kointegrasi Pedroni Residual Cointegration Test dengan melihat nilai pada uji *panel PP-statistic* dan *panel ADF-Statistic* yang signifikan dengan nilai probabilitas lebih kecil dari lima persen atau 0,05. Walaupun dalam estimasi *v-statistik*, *rho statistic*, dan *ADF-Statistic* belum signifikan, namun apabila salah satu dari ketiga estimasi diperoleh hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi pada variabel-variabel yang dianalisis, atau dalam kata lain kedua variabel *FDI* dan *GDP* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang antara *FDI* dan *GDP* di lima negara ASEAN diantaranya, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand dan Filipina. Dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah stasioner atau tidak stasioner akibat adanya unsur trend (*random walk*). Hasil uji akar unit pada variabel pertumbuhan *GDP* dan *FDI* yang didapatkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Variabel Pertumbuhan *GDP***

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-2.14500	0.0160	5	65
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-1.58826	0.0461	5	65
ADF - Fisher Chi-square	20.6919	0.0233	5	65
PP - Fisher Chi-square	24.6790	0.0060	5	65

*Sumber:* Data primer diolah, 2021

Stasioneritas data panel menggunakan metode LLC (*Levin, Lin & Chu*), IPS (*Im, Pesaran and Shin W-stat*), *ADF - Fisher* dan *PP - Fisher*. Terlihat bahwa semua metode yang digunakan mengindikasikan bahwa data telah stasioner pada tingkat level, karena memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 5 persen.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) Variabel *FDI***

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-7.57988	0.0000	5	65
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
Im, Pesaran and Shin W-stat	-5.33163	0.0000	5	65
ADF - Fisher Chi-square	42.2387	0.0000	5	65
PP - Fisher Chi-square	44.4567	0.0000	5	65

Sumber: Data primer diolah, 2021

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Lag Optimal Pada Data Panel**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-2859.865	NA	4.78e+59	143.0933	143.1777	143.1238
1	-2804.124	103.1212	3.60e+58	140.5062	140.7595*	140.5978
2	-2797.975	10.76074	3.24e+58	140.3988	140.8210	140.5514
3	-2792.100	9.694194*	2.96e+58*	140.3050*	140.8961	140.5187*
4	-2790.102	3.096372	3.30e+58	140.4051	141.1651	140.6799
5	-2786.713	4.914453	3.45e+58	140.4357	141.3645	140.7715

Sumber: Data primer diolah, 2021

Panjang lag optimal terletak pada lag 3 atau dapat dilihat nilai LR, FPE, AIC, SC dan HQ atau juga dapat dilihat pada angka lag yang lebih dominan terdapat tanda (\*). Oleh karena itu, lag optimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag 3. Artinya pengaruh optimal suatu variabel terhadap variabel lain terjadi pada horizon waktu 3 periode.

Terdapat satu hubungan yang signifikan antara *FDI* terhadap pertumbuhan *GDP*, dimana dalam hal ini *FDI* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan *GDP*. Hubungan positif *FDI* terhadap pertumbuhan *GDP* ini menandakan dalam kurun waktu 2007 sampai 2019 di negara ASEAN-5, *FDI* yang tinggi memberikan peningkatan pertumbuhan *GDP* yang meningkat pula di setiap tahunnya, namun tidak sebaliknya pertumbuhan *GDP* belum dapat mempengaruhi *FDI* secara signifikan, hal ini dikarenakan pertumbuhan *GDP* tidak serta merta dipengaruhi oleh *FDI* yang masuk ke negara tersebut (Manullang dkk., 2019). Malaysia, Thailand, dan Filipina merupakan Negara yang mengalami penurunan penerimaan *FDI*, sedangkan Singapura dan Thailand memiliki persentase pertumbuhan *GDP* yang menurun. Hal ini disebabkan karena menurunnya efisiensi investasi di Negara-Negara tersebut sehingga *FDI* dan *GDP* menurun. Terdapat tiga kategori mengenai pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor modal

atau menaruh *asset* di negara lain, salah satunya *Theories assuming perfect market* yaitu *The Output and Market Size Hypothesis*. Teori ini mengatakan bahwa besarnya *FDI* yang mengalir ke suatu negara bergantung pada besarnya output dari perusahaan multinasional di negara tersebut atau besarnya ukuran pasar, yang diukur berdasarkan pertumbuhan *GDP* dari negara tersebut (Moosa, 2002). Menurut Demirhan dan Masca (2008) mengungkapkan bahwa *FDI* akan mengalir ke negara-negara dengan pasar yang lebih besar, berkembang dan memiliki daya beli tinggi. Di negara ASEAN-5 sendiri dengan pasar yang terus berkembang dan daya beli masyarakat yang terus meningkat maka ASEAN-5 sendiri menjadi negara potensial untuk para investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya *FDI* yang mengalir ke negara ASEAN-5 maka dengan demikian akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yang salah satunya diukur dari pertumbuhan *GDP* masing-masing negara. Hasil uji kausalitas yang menunjukkan bahwa hubungan *FDI* terhadap pertumbuhan *GDP* di jelaskan dalam teori *Determinants of Economic Growth*, mengungkapkan bahwa kunci yang diperlukan suatu negara berkembang untuk menumbuhkan ekonominya yaitu, investasi asing langsung, investasi, *human capital*, sumber daya alam. Teori Harrod-Domar juga menjelaskan bahwa semakin tinggi investasi, maka akan semakin baik pertumbuhan ekonomi, investasi itu sendiri tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat, melainkan juga penawaran agregat terhadap kapasitas produksi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu negara dapat mendorong terjadinya peningkatan investasi, hal ini dikarenakan bila pertumbuhan ekonomi suatu negara baik, maka akan terjadi penambahan nilai pada sisi *human capital development, financial development, dan enviromental condition*. Hal ini membuat suatu negara akan semakin interaktif dimata dunia, sehingga membuat investor tertarik ke negara tuan rumah. Peningkatan *FDI* juga dapat mendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja, karena *FDI* berkaitan langsung dengan sektor riil barang dan jasa. Dengan datangnya *FDI* pada suatu negara tentu akan memberikan keuntungan bagi negara penerima tersebut salah satunya ialah terdapat pada penyerapan tenaga kerja sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kapasitas produksi perekonomian sehingga pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara di periode mendatang meningkat. Peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan suatu negara di periode mendatang akan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga

penyerapan tenaga kerja meningkat. Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menarik minat para penanam modal untuk berinvestasi di negara ASEAN-5, sehingga *FDI* juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kumar dan Pradhan (2002) juga mengatakan bahwa *FDI* adalah sumber yang paling penting dari arus sumber daya eksternal ke negara-negara berkembang setelah 1990-an dan telah menjadi pembentukan modal yang signifikan bagi negara-negara tersebut. *FDI* akan memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi lebih dari proporsional bagi negara tuan rumah. Lebih jauh, *FDI* biasanya didampingi dengan transfer metode produksi dan kemampuan manajerial dari negara maju ke negara berkembang.

*FDI* merupakan salah satu bentuk investasi asing yang telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerimanya (*host country*), karena dapat memberikan manfaat positif pada inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor industri pada *host country* (Putri dan Wilantri, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Borensztein dkk., (1998) dan Balasubramanyam dkk., (1996) yang mengatakan bahwa *FDI* sangat diperlukan untuk transfer teknologi, memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi daripada investasi domestik *FDI* juga dikenal sebagai salah satu sumber utama teknologi dan pengetahuan untuk negara-negara yang sedang berkembang. *FDI* memiliki efek kausalitas terhadap pertumbuhan *GDP*, pandangan ini berpendapat bahwa *FDI* memberikan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan *GDP* dengan cara memasok modal dan teknologi untuk negara-negara tuan rumah. Lee dan Chang (2009) berpendapat bahwa *FDI* memiliki efek langsung yang kuat pada pertumbuhan ekonomi dan memperluas potensi manfaat yang terkait dengan *FDI*. Dalam studi serupa di Vietnam oleh Mawugnon dan Qiang (2009) mereka menemukan bahwa terdapat hubungan kausalitas *FDI* ke pertumbuhan ekonomi. Studi oleh Alfaro *et al.* (2009) menunjukkan bahwa *FDI* berpengaruh positif terhadap *GDP* di negara maju dengan pasar keuangan yang sangat reseptif. Hasil temuan *FDI* berpengaruh terhadap *GDP* diperkuat juga oleh Egbo *et al.* (2011) yang meneliti tentang

ekonomi Nigeria yang mencakup periode 1981 hingga 2007. Athukorala (2003) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model ekonometrika kointegrasi dan data seri waktu 1959 sampai dengan 2002 untuk menganalisa hubungan antara *FDI* dengan PDB di Sri Lanka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *FDI* memiliki efek positif terhadap PDB dan adanya hubungan kausalitas antara *FDI* dan *GDP* di Sri Lanka. Su dan Liu (2016) menemukan bahwa *FDI* memiliki efek positif terhadap pertumbuhan PDB per kapita dan efek ini diintensifkan oleh kepemilikan human capital di perkotaan negara Cina. Philip *et al.* (2011) dan Kaleem *et al.* (2015) juga mendapatkan hal yang serupa.

Dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara variabel *FDI* dengan pertumbuhan *GDP*. Hal ini menunjukkan bahwa teori Harrod-Domar yang mengemukakan bahwa pengaruh baik untuk jangka panjang antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan investasi sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran penting dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara, dan investasi bisa memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal. Dalam jangka panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregat, tetapi juga mempengaruhi penawaran agregat melalui perubahan kapasitas produksi. Ketika dalam jangka panjang kedua variabel saling berpengaruh signifikan dalam jangka panjang, dengan begitu ketika investasi di ASEAN-5 meningkat maka akan berdampak positif terhadap pertumbuhan *GDP* Per-kapita warga negara ASEAN-5 sehingga perekonomian semakin membaik. Tentunya hal ini bisa terjadi ketika utang tersebut digunakan untuk kegiatan yang sifatnya produktif, misalnya seperti pembangunan infrastruktur yang dapat memperlancar arus distribusi barang, sehingga hal ini akan membuat investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya di negara tuan rumah berupa aliran investasi langsung.

Penelitian dengan hasil serupa juga di peroleh Attari dkk., (2010) hasil yang diperoleh membuktikan bahwa ada hubungan jangka panjang antara *FDI* dan pertumbuhan *GDP*. Hasil ini dipekuat pula oleh penelitian yang diperoleh oleh Alhasymi (2012) hasil penelitiannya menunjukkan dari hasil kointegrasi menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara investasi asing langsung (*FDI*) dan *GDP* di Autralia. Hasil ini sejalan dengan teori neoklasik yang

mengatakan bahwa *FDI* dapat memberikan kesempatan kerja lebih banyak, transfer teknologi yang semakin luas sehingga meningkatkan persaingan di tingkat nasional. Hubungan jangka panjang yang diberikan adalah meningkatkan produksi nasional yang menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif. Dari sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas (2011) yang berjudul *Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product*. Ahmad, dkk., (2012) meneliti hubungan antara *FDI* dan *GDP* di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan *FDI* dan *GDP* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hossain dan Hossain (2012) meneliti kointegrasi dan hubungan sebab akibat antara *FDI* dan PDB Bangladesh, Pakistan dan India untuk periode yang mencakup 1972-2008. Temuan menunjukkan bahwa mereka menemukan kointegrasi di antara variabel *FDI* dengan *GDP* dalam jangka pendek dan panjang di Pakistan. Alkhasawneh (2013) menyelidiki hubungan biasa antara arus masuk *FDI* dan PDB per-kapita dengan mengambil data dari Qatar untuk periode 1970-2010. Dengan menggunakan kointegrasi Johansen ditemukan bahwa ada hubungan keseimbangan jangka panjang antara *FDI* dan PDB. Hasil yang sama juga didapatkan oleh (Nosheen, 2013).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu hanya terdapat hubungan satu arah antara investasi asing langsung (*FDI*) terhadap pertumbuhan *GDP* di ASEAN-5. Terdapat hubungan jangka panjang (kointegrasi) investasi asing langsung (*FDI*) terhadap pertumbuhan *GDP* di ASEAN-5. Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yaitu meningkatkan dan menjaga keseimbangan *FDI* khususnya Negara Malaysia, Thailand, dan Filipina sehingga

nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan *GDP* di ASEAN-5 dengan menciptakan iklim investasi seperti kemudahan dalam perijinan dan promosi investasi. Diperlukan peningkatan efisiensi investasi, khususnya di Negara Singapura dan Thailan karena Negara tersebut mengalami penurunan pada persentase pertumbuhan *GDP*.

## REFERENSI

- Abbas, Qaiser., Akbar, Salman., Nasir, Ali Shan., Ullah, Hafiz Aman., Naseem, Muhammad Akram. (2011). Impact Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product. *Global Journal of Management and Business Research*, 11:8. pp. 35-40. The University of Lahore, Pakistan.
- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Piramida*, 11(1), hal. 20-28.
- Ahmad, N., Hayat, M.F., Luqman, M., & Ullah, S. (2012). The casual links between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Pakistan. *European Journal of Business and Economics*, 6, pp. 20-21  
<https://ojs.journals.cz/index.php/EJBE/article/view/137>
- Alfaro, L., Kalemli-Ozcan, S. & Sayek, S. (2009). *FDI*, Productivity and Financial Development, *World Economy*, 32 (1), pp. 111-135.  
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2009.01159.x>
- Alhasymi, M. (2012). Analisis Kausalitas dan Kointegrasi Antara Foreign Direct Investment ( *FDI* ) dengan Pertumbuhan Gross Domestic Product (*GDP*) di Australia, hal. 1–6.  
<https://www.researchgate.net/publication/241689556>.
- Alkhasawneh, M.F. (2013). The Granger Causality Relationship between Foreign Direct Investment (*FDI*) and Economic Development in the State of Qatar. *Applied Mathematics & Information Sciences*, 7(5), pp. 1767-1771.  
<http://www.naturalspublishing.com/files/published/m1h1tgd3v48q68.p>
- Almas, Puti & Yolanda, Friska. (2022). Ekonomi Thailand Meningkatkan Pembukaan Kembali Pariwisata. *Republika.co.id*. <https://www.republika.co.id/berita/r7mxq3370/ekonomi-thailand-meningkat-pembukaan-kembali-pariwisata>
- Anwar, Syamsul & Kharisma Danang Yuangga. (2019). Pertumbuhan Ekonomi di Singapura Sejak Berdirinya Monetary Authority of Singapore. *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*. Vol 4 No 1 pp: 37-47
- Athukorala, P.P.A Washanta. (2003). The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka. *International Conference on Sri Lanka Studies*. University of Peradineya.092, pp. 1-21.
- Athukorala, P.P.A Washanta. (2003). The Impact of Foreign Direct Investment for Economic Growth: A Case Study in Sri Lanka. *International Conference on Sri Lanka Studies*. University of Peradineya.092, pp. 1-21.
- Attari M. I. Javid, Kamal Yasir, Attaria S. Nasim (2010). “The causal link between Foreign Direct Investment (*FDI*) and Economic Growth in Pakistan Economy. *The Journal of*

*Commerce*, 3:4. ISSN: 2220-6043. pp. 61-68. Hailey College of Commerce, University of the Punjab, Pakistan.

[https://www.researchgate.net/publication/259811651\\_Causal\\_link\\_between\\_Foreign\\_Direct\\_Investment\\_FDI\\_and\\_Economic\\_Growth\\_of\\_Pakistan](https://www.researchgate.net/publication/259811651_Causal_link_between_Foreign_Direct_Investment_FDI_and_Economic_Growth_of_Pakistan)

- Ayufajari, Nabila Dina. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Filipina Melambat Jadi 7,4 Persen pada Kuartal II/2022. *Ekonomi Bisnis*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220809/620/1564749/pertumbuhan-ekonomi-filipina-melambat-jadi-74-persen-pada-kuartal-ii2022>
- Balasubramanyam, V. N., Salisu, M., and Sapsford, D. (1996). Foreign Direct Investment and Growth. *The Economic Journal*, 106:434, pp. 299-309. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397874-5.00016-6>.
- Borensztein, E., Gregorio, J. De, & Lee, J.-W. (1998). How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? *Journal of International Economics*, 45:3, pp. 115-135.
- Dalamagas, B. (2000). Public Sector and Economic Growth: The Greek Experience. *Applied Economics*, 32:3, pp. 277-288. <https://doi.org/10.1080/000368400322705>.
- Demirhan, Erdal., & Masca, Mahmut. (2008). Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries: A Cross-Sectional Analysis. *Prague Economic Papers*, 4. DOI: 10.18267/j.pep.337
- Dewi, P., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), hal. 866–878.
- Egbo, O., Onwumere, J., & Okpara, G. (2011). Foreign Direct Investment And Economic Growth In Nigeria: A Granger Causality Analysis. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 3:11, pp. 225-232.  
<http://www.journalcra.com/sites/default/files/issue-pdf/1064.pdf>
- Engle, Robert F. & Granger, C. W. J. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*, 55:2, pp. 251-276. <https://doi.org/10.2307/1913236>
- Ervani, E. V. A. (2004). Analisis Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1980.I-2004.IV. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 7(2), hal. 223-232. <https://doi.org/10.2527/jas.2009-1822>.
- Fazaalloh, A. M. (2019). Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Suatu Analisis Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(1), hal. 47-54.
- Hossain, A., & Hossain, M.K. (2012). Empirical Relationship between Foreign Direct Investment and Economic Output in South Asian Countries: A Study on Bangladesh, Pakistan and India. *International Business Research*, 5:1, pp. 9-21.  
[https://www.researchgate.net/publication/265283002\\_Empirical\\_Relationship\\_between\\_Foreign\\_Direct\\_Investment\\_and\\_Economic\\_Output\\_in\\_South\\_Asian\\_Countries\\_A\\_Study\\_on\\_Bangladesh\\_Pakistan\\_and\\_India](https://www.researchgate.net/publication/265283002_Empirical_Relationship_between_Foreign_Direct_Investment_and_Economic_Output_in_South_Asian_Countries_A_Study_on_Bangladesh_Pakistan_and_India)
- International Monetary Fund*. (2020). ICOR (<https://data.imf.org/?sk=4c514d48-b6ba-49ed-8ab9-52b0c1a0179b>)
- Jungnickel, R., & Keller, D. (2003). Foreign-owned Firms in the German Labour Market.

- Hamburg Institute of International Economics (HWWA).  
<https://ssrn.com/abstract=426600>
- Kaleem, Ibrahim., Rahman, M.M., & Chowdhury, Md. Ali Arshad. (2015). Foreign Direct Investment (FDI) and Gross Domestic Product (GDP) in Bangladesh: A Cointegration Analysis. *Journal of Economics and Sustainable Development*. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855. 6:8, pp. 196-207.  
<https://www.researchgate.net/publication/280554922>
- Lee, C.-C., & Chang, C.-P. (2009). FDI, Financial Development, And Economic Growth: International Evidence. *Journal of Applied Economics*, 12:2, pp. 249-271. doi:10.1016/s1514-0326(09)60015-5
- Lindblad, J. Thomas. (1998). *Foreign investment in Southeast Asia in the twentieth century*. London: Macmillan.
- \_\_\_\_\_. (2015). Foreign Direct Investment in Indonesia: Fifty Years of Discourse. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51:2, pp. 217-237.  
<https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1061913>.
- Lipsey, R. E., & Sjöholm, F. (2011). Foreign Direct Investment and Growth in East Asia: Lessons for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 47:1, pp. 35-63.  
<https://doi.org/10.1080/00074918.2011.556055>.
- Manullang, Herlina Adelia & Paidi Hidayat. (2019). Analisis Kausalitas Antara FDI Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Asean, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 2(9), hal. 547-561.
- Mawugnon, A. K., Qiang, F. (2009), The Relationship Between Foreign Direct Investment and Economic Growth in Togo (1991-2009), *Proceedings of the 8th International Conference on Innovation & Management*. pp. 1269-1273.
- Moosa, Imad. (2002). *Foreign Direct Investment Theory, Evidence and Practice*. Diunduh dari Artikel Research Gate website:  
[PDF Foreign Direct Investment Theory, Evidence and Practice \(researchgate.net\)](https://www.researchgate.net/publication/280554922)  
Diakses tanggal 28 Februari 2022
- Nosheen, M. (2013). Impact of Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product. *World Applied Sciences Journal*, 24:10, pp. 1358-1361.  
[http://www.idosi.org/wasj/wasj24\(10\)13/13.pdf](http://www.idosi.org/wasj/wasj24(10)13/13.pdf)
- Putra, William Manggala. (2019). Model Pertumbuhan Baru Untuk Indonesia. *Ekonomi Bisnis*.  
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191007/9/1156237/model-pertumbuhan-baru-untuk-indonesia>
- Putri, Claudia Tezia Januarita. & Wilantari, Regina Niken. (2016). Determinan Aliran Foreign Direct Investment di Indonesia (Pendekatan Model Dunning). *Media Trend*, 11(2), hal 141-153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1541>
- Philip, I. N., Ajibola, M. A., & Olufemi. M. S. (2011). Causal Relationships Between Financial Development, Foreign Direct Investment and Economic Growth: The Case of Nigeria. *International Journal of Business Administration*, 2:4, pp. 93-102.  
<http://www.sciedu.ca/journal/index.php/ijba/article/view/564/272>
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001-2011). *Piramida*, 8(2), hal. 76-84.
- Sarungu, J. . dan M. E. K. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia Tahun 1990-2010: Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 112-117.

Su, Y., & Liu, Z. (2016). The Impact of Foreign Direct Investment and Human Capital on Economic Growth: Evidence From Chinese Cities. *China Economic Review*, 37, pp. 97-109. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chieco.2015.12.007>